BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Pertumbuhan

Pertumbuhan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan secara kuantitatif yang diukur secara numerik, mempunyai nominal atau besaran yang pasti. Nominal yang tertera pada pertumbuhan yang diteliti dapat mengalami perubahan, yakni bermula dari nominal kecil kemudian bertambah secara berkala sehingga menjadi perubahan yang besar.

Menurut Edhi bahwa "rasio pertumbuhan (*Growth Ratio*), mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya didalam pertumbuhan ekonomi dan industri." (Mohklas, 2019)

Menurut Dewa "Pertumbuhan (*Growth*) adalah seberapa jauh perusahaan menempatkan diri dalam sistem ekonomi secara keseluruhan atau sistem ekonomi untuk industri yang sama." (Mohklas, 2019)

2.2 Laporan Keuangan

Harahap mengemukakan "Laporan keuangan adalah "laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu" (Septiana, 2019)

Kieso mendefinisikan "Laporan keuangan yaitu sarana yang bisa digunakan oleh entitas untuk mengkomunikasikan keadaan terkait dengan kondisi keuangannya kepada pihak-pihak yang berkepentingan baik yang berasal dari internal entitas maupun eksternal entitas." (Putra et al., 2019)

Fahmi mendefinisikan “laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, yang selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.” (Ratningsih & Alawiyah, 2017)

2.2.1 Jenis Laporan Keuangan

Menurut SAK ETAP laporan keuangan yang lengkap pada (Putra et al., 2019) meliputi:

1. Neraca

   Neraca menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas

2. Laporan Laba Rugi

   Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

   Laporan perubahan ekuitas menunjukkan seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode.

4. Laporan Arus Kas

   Laporan ini menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

   Laporan ini berisikan catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam lapo0ran keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

2.2.2 Analisis Laporan Keuangan

"Analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk mengidentifikasi, mengartikan, dan menjelaskan kondisi keuangan perusahaan berdasarkan pada laporan keuangan yang dipublish oleh perusahaan. " (Crystha Armereo et al., 2020)

Secara umum terdapat dua pihak yang membutuhkan informasi laporan keuangan perusahaan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak-pihak yang berkepentingan menggunakan atau menganalisis laporan keuangan menurut (Septiana, 2019) sebagai berikut:

1. Pihak Internal
   a. Pemilik

      Bagi pemilik perusahaan, laporan keuangan dibutuhkan untuk mendapatkan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan miliknya tersebut.

   b. Manajemen Perusahaan

      Bagi manajemen maupun pimpinan perusahaan, laporan keuangan digunakan sebagai dasar untuk membuat arahan kebijakan perusahaan.

2. Pihak Eksternal
   a. Investor

Bagi investor, laporan keuangan digunakan sebagai media untuk menilai taraf kesehatan sebuah perusahaan. Dengan demikian akan mendapatkan data peluang serta resiko yang dimiliki apabila menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

b. Kreditur

Bagi kreditur, laporan keuangan digunakan untuk menentukan seberapa taraf kesehatan perusahaan sehingga mengetahui taraf resiko atas pinjaman yang mereka lakukan pada perusahaan tersebut. Risiko ini terkait dengan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan pinjaman pada pihak kreditur.

c. Pemerintah

Bagi pemerintah, melalui laporan keuangan dapat menghitung nilai pajak yang harus dibayarkan perusahaan.

2.2.3 Definisi Aset

Hidayat mengemukakan "Aset adalah suatu benda, baik itu benda yang berwujud maupun yang tidak berwujud,bergerak atau pun tidak bergerak." (Asmara & Agustina, 2020)

Menurut Siregar "Aset adalah barang (*thing*) atau sesuatu barang (*anything*) yang mempunyai nilai ekonomi (*economic value*), nilai komersial (*commercial value*), atau nilai tukar (*exchange value*), yang dimiliki oleh badan usaha, instansi, atau individu (perorangan)." (Wahyuni & Khoirudin, 2020)

2.2.4 Klasifikasi Aset

Pada umumnya, aset diklasifikasikan dalam tiga bagian, sebagai berikut:

1. Aset Berdasarkan Konvertibilitas

Yang dimaksud konvertibilitas adalah aset yang mudah dikonversi menjadi bentuk uang tunai. Berdasarkan konvertibilitas aset dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan jenis aktiva yang paling likuid, artinya aset tersebut cepat dikonversikan atau diubah menjadi uang tunai. Aset lancer memiliki perputaran yang singkat. Umumnya jangka waktu perputarannya adalah selama kurang dari 1 tahun. Contohnya sebagai berikut:

1) Uang tunai
2) Setara kas
3) Deposit jangka pendek
4) Persediaan
5) Piutang
6) Saham
7) Surat berharga

b. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar ialah aset yang tidak mudah dikonversikan menjadi uang tunai setara kas. Aset ini disebut juga aset jangka panjang dan tidak likuid. Membutuhkan waktu yang relatif lama untuk memperdagangkan aset tidak lancar. Contohnya:

1) Tanah
2) Gedung
3) Peralatan
4) Hak paten

2. Aset Berdasarkan Keberadaan Fisik

Aset berdasarkan keberadaan fisik dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Aset Berwujud

Aset berwujud adalah aset yang memiliki bentuk fisik, dapat meraskan ,dilihat, dan disentuh. Contohnya sebagai berikut:

1) Gedung
2) Tanah
3) Kendaraan
4) Mesin
5) Persediaan Barang Dagang

b. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset yang tidak dapat dilihat bentuknya secara fisik, namun dapat dirasakan manfaat yang diberikan olehnya. Contohnya sebagai berikut:

1) Hak cipta
2) Hak paten
3) Merk dagang
4) Goodwill
5) Franchise

3. Aset Berdasarkan Penggunaanya

Aset berdasarkan penggunaannya dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a. Aset Operasional

Aset operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari. Dengan kata lain, aset operasi digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Contoh aset operasi meliputi:

1) Kas
2) Persediaan
3) Mesin

4) Peralatan

5) Kendaraan

b. Aset Non Operasional

Aset non-operasional adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan. Contoh aset non-operasional ini diantaranya seperti :

1) Penghasilan bunga deposito

2) Surat berharga

3) Tanah kosong

4) Investasi jangka pendek

2.3 Rasio Keuangan

Menurut Harahap "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan" (Putri & Munfaqiroh, 2020)

Rasio keuangan sebagai indikator untuk mengetahui hasil kinerja perusahaan untuk melihat berbagai aspek finansial.

"Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar" (Hutabarat, 2020)

Menurut Kieso dalam (Rahmiyatun et al., 2019) jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Yaitu rasio untuk mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban jatuh tempo.

2. Rasio Aktivitas

   Yaitu rasio untuk mengukur seberapa efektif perusahaan menggambarkan aktivitas yang dimiliki.

3. Rasio Profitabilitas atau Solvabilitas

   Yaitu rasio untuk mengukur tingkat keberhasilan atau kegagalan perusahaan atau divisi tertentu sepanjang periode tertentu.

4. Rasio Cakupan

   Yaitu rasio untuk mengukur tingkat perlindungan bagi kreditur dan investor jangka panjang.

2.3.1 Rasio Profitabilitas

”Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dapat memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya” (Hidayat, 2018)

Menurut Kasmir “Profitabilitas merupakan rasio menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dalam hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi” (Apriyanto & Surochim, 2017)

> Menurut Kasmir “Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, disamping hal-hal lainnya, dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan, perusahaan dapat berbuat banyak bagi

kesejahteraan pemilik, karyawan, serta meningkatkan mutu produk dan melakukan investasi baru." (Salma & Riska, 2019)
"

2.3.1.1 *Return On Assets* (ROA)

Komala mengungkapkan "Return On Assets merupakan kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan" (Winarno, 2017)

Rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan mampu menggunakan aset-asetnya untuk mendapatkan pendapatan secara efisien. Semakin tinggi nilai persentase ROA maka perusahaan tersebut dika takan semakin efisien dan produktif. Sebaliknya jika nilai persentase ROA kecil menandakan perusahaan tersebut kurang efisien dan produktif, artinya perusahaan kurang mampu mencetak laba bersih yang besar.

Berikut rumus yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* (ROA):

$$\textit{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

Menurut Bank Indonesia dalam (Syafril, 2020) nilai indikator rasio keuangan tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum sebagai berikut:

Tabel II.1

Indikator Standar Kesehatan *Return On Assets* (ROA)

Nilai Standar BI	Keterangan
>1.215%	Sangat Baik
0.999% - 1.215%	Baik
0.765% - 0.999%	Kurang Baik
0.765%	Tidak Baik

Sumber: (Syafril, 2020)